

## Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan *Discovery Learning Approach* pada Mata Pelajaran PPKn SMA

Zulkarnain<sup>1</sup>, Irawan Hadi Wiranata<sup>2</sup>

[zulkarnain@poltekba.ac.id](mailto:zulkarnain@poltekba.ac.id)<sup>1</sup>, [wiranata@unpkdr.ac.id](mailto:wiranata@unpkdr.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Balikpapan

<sup>2</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

### Abstrak

*Discovery learning* merupakan pendekatan pedagogis yang menempatkan pembelajar sebagai pusat dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model *discovery learning* sangat penting untuk kemajuan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *discovery learning* terhadap prestasi akademik siswa pada materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Gunung Sari. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-experiment* yang memanfaatkan metodologi perbandingan kelompok statis. Studi ini menggunakan 26 pertanyaan ujian pilihan ganda dan telah menjalani prosedur validasi yang ketat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung (1,9959) melebihi nilai  $t$  kritis (1,6706) pada tingkat signifikansi 5%. Rerata nilai ketuntasan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk siswa yang menggunakan model *discovery learning* adalah 76, sedangkan rata-rata nilai ketuntasan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 70. Berdasarkan bukti-bukti yang ada dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa pada Bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih unggul apabila menggunakan model pembelajaran *discovery* dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

**Kata kunci:** *Discovery Learning*, PPKn, Prestasi belajar

### Abstract

*Discovery learning* is a pedagogical approach that places learners at the center of the learning process. Therefore, the use of *discovery learning* models is very important for the progress and improvement of student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of applying *discovery learning* on students' academic achievement in Pancasila and Citizenship Education subjects at SMA Negeri 1 Gunung Sari. This study used a *Pre-experiment* design that utilized a static group comparison methodology. This study used 26 multiple-choice exam questions and underwent rigorous validation procedures. The findings of this study indicate that the  $t$  value (1.9959) exceeds the critical  $t$  value (1.6706) at a significance level of 5%. The mean value of learning completeness in Pancasila and Citizenship Education subjects for students who used the *discovery learning* model was 76, while the average value of learning completeness for students who used the conventional learning model was 70. Based on the existing evidence, it can be said that students' learning completeness in Pancasila and Citizenship Education fields is superior if using the *discovery learning* model compared to other learning models. Therefore, the findings of this study indicate that the application of the *discovery learning* model provides positive results in improving students' academic achievement in Pancasila and Citizenship Education subjects.

**Keywords:** *Discovery Learning*, PPKn, Learning Achievement

## **PENDAHULUAN**

Peran serta fungsi yang signifikan dari pendidikan nasional tergambar dalam usahanya untuk mengembangkan potensi dan kepribadian, serta meningkatkan peradaban yang terhormat bagi bangsa. Sasaran utama pendidikan nasional adalah membentuk kemampuan dan karakter individu sekaligus memajukan martabat budaya. Pendidikan nasional juga mempunyai misi untuk membimbing siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki keyakinan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku luhur, menjaga kesehatan, memiliki pengetahuan, keahlian, kreativitas, kemandirian, serta menjadi bagian dari masyarakat yang menjunjung nilai-nilai demokrasi dan memiliki rasa tanggung jawab (Hermanto, 2020; Sabil & Diantoro, 2021). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memainkan peran yang sangat tepat dalam mewujudkan peran, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional (Suradi, 2019; Sutiyono, 2017; Zulfikar & Dewi, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan yang mencakup peningkatan kemampuan individu dalam berpikir kritis yang rasional dan kreatif dalam merespons isu-isu sosial dan kewarganegaraan. Selain itu, tujuannya adalah untuk mendorong partisipasi yang cerdas dan penuh tanggung jawab serta kesadaran dalam berperan aktif dalam kegiatan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan untuk membentuk semangat pluralisme dan pemahaman tentang globalisasi dalam diri warga negara Indonesia, sehingga mereka dapat hidup

harmonis bersama bangsa-bangsa lain. Poin terakhir adalah mengembangkan kemampuan berinteraksi secara langsung dengan negara-negara lain dalam konteks global, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan bijaksana dan tanggung jawab (Lisnawati et al., 2022; Magdalena et al., 2020) Sejalan dengan itu, Branson (1998) mengemukakan tujuan umum dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk memastikan bahwa warga negara memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dan bertanggung jawab dalam aspek-aspek kehidupan sosial, politik, dan masyarakat, baik pada tingkat lokal maupun nasional (Halimi et al., 2022).

Pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar (Ihsan & Hidayah, 2019; Sofyan & Sundawa, 2016) Ini juga tetap relevan di tingkat menengah dan sebagai bagian tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan tinggi, sesuai dengan berbagai perubahan yang terus dilakukan pada kurikulum di Indonesia. Oleh karena itu, PPKn memiliki kedudukan yang sangat signifikan, dianggap sebagai mata pelajaran esensial yang memandu penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Dengan karakteristik ini, perbaikan berkelanjutan terhadap pendekatan pembelajaran PPKn di sekolah menjadi hal yang tak terelakkan dan penting untuk ditingkatkan secara berkesinambungan.

Namun, proses pembelajaran saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn bertentangan dengan tujuan pembelajaran PPKn karena belum

dilakukan inovasi yang optimal dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dalam proses pembelajaran di kelas hanya duduk diam dan mendengarkan materi dari guru. Pembelajaran ekspositori, yang difokuskan pada instruktur daripada siswa, biasanya digunakan di ruang kelas. Kajian tentang paradigma PKn yang masih berpusat pada guru sangat banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu (Harahap et al., 2019; Rozali et al., 2022; Suweta, 2020). Penelitian terdahulu banyak memberikan bukti atas kesimpulan tersebut. Murid di kelas hanya pasif dan bergantung pada penjelasan guru, sedangkan guru memimpin dalam proses pembelajaran. Jenis pembelajaran semacam ini dikenal sebagai pembelajaran ekspositori, dan ini didefinisikan oleh fakta bahwa guru adalah pemasok dan sumber informasi utama (Garrett, 2008). Fenomena ini hampir terjadi di setiap kelas pada saat proses pembelajaran PPKn berlangsung.

Prestasi belajar siswa menunjukkan apakah instruktur menggunakan strategi pembelajaran yang efektif atau tidak. Hasil belajar siswa harus meningkat seiring dengan kualitas pengalaman pendidikan mereka. Akibatnya, tingkat pencapaian belajar siswa dapat berfungsi sebagai tolok ukur yang berguna untuk mengukur kemandirian pengalaman pendidikan mereka. Ada dua sumber pengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan akademik: pelajar itu sendiri dan lingkungannya (Salsabila, 2020a).

Elemen internal mencakup berbagai variabel fisik dan psikologis. Variabel fisik meliputi kesehatan dan kecacatan, sedangkan komponen psikologis meliputi faktor kecerdasan,

perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapsiagaan, dan kelelahan (Salsabila, 2020b; Sausan et al., 2016). Elemen internal mencakup berbagai variabel fisik dan psikologis. Variabel fisik meliputi kesehatan dan kecacatan, sedangkan komponen psikologis meliputi faktor kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapsiagaan, dan kelelahan (Komaruddin, 2000), kurikulum yang digunakan, hubungan guru-siswa, interaksi siswa-siswa di dalam dan di luar sekolah, dan prosedur disipliner juga berkontribusi pada faktor-faktor ini. Komponen yang berkontribusi terhadap lingkungan akademik mencakup berbagai aspek, seperti lembaga pendidikan, sumber daya instruksional, jadwal sekolah, standar kurikulum, kondisi fasilitas, pendekatan pedagogis, tugas pekerjaan rumah, dan elemen masyarakat. Unsur masyarakat tersebut meliputi keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, pengaruh media massa (baik digital maupun konvensional), interaksi sosial dengan teman sebaya, dan berbagai jenis kehidupan sosial (Hapnita et al., 2018).

Model pembelajaran standar yang berpusat pada guru sedang dianalisis sebagai faktor potensial yang berkontribusi terhadap kinerja siswa di bawah standar (Puspitasari, Yesi & Nurhayati, 2019). Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan menumbuhkan keterampilan kognitif, khususnya di ranah pendidikan PKn. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi potensi kebosanan selama proses pembelajaran, sangat penting untuk mendorong tingkat keterlibatan yang lebih

besar di antara siswa. Akibatnya, siswa akan mengalami peningkatan kemudahan dalam memperoleh kemampuan yang diperlukan. Integrasi cara berpikir khusus ke dalam lingkungan kelas dapat meningkatkan prestasi siswa secara signifikan dalam disiplin pendidikan kewarganegaraan.

Model pembelajaran adalah kerangka teoritis yang menguraikan pendekatan terstruktur untuk menyusun pengalaman belajar dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Ini berfungsi sebagai sumber berharga bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran dan pembelajaran, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian sebelumnya (Sausan et al., 2016). Agar memberikan dampak yang besar terhadap prestasi akademik siswa, model pembelajaran harus dikembangkan dengan mengutamakan minat siswa untuk secara efektif mendukung hasil belajarnya (Adnyani et al., 2021).

Model *discovery learning* adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini, karena merupakan strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka sendiri. reorientasi pendidikan jauh dari fokus pada instruktur (Aldalur & Perez, 2023). Penelitian Suminar & Meilani (2016), (Dwi Astuti et al (2015) dan Febbivoyna (2021) Model *discovery learning* adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini, karena merupakan strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka sendiri. reorientasi pendidikan jauh dari fokus pada instruktur.

Penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian di atas tentang dampak model *discovery learning* terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan fungsi model pendekatan pembelajaran penemuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di berbagai bidang topik, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengajukan hipotesis model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran PPKn.

## **METODE**

Metode kuantitatif jenis *pre-eksperimen* dengan *the static-grup comparison design* digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016). Versi sederhana dari desain penelitian adalah *pre-eksperimen*. *pre-eksperimen* melibatkan pengamatan satu kelompok atau banyak kelompok setelah memberikan perlakuan tertentu kemudian dibuatlah sebuah hipotesis berdasarkan perlakuan tersebut.

Ada total sembilan kelompok (kelas) penelitian yang digunakan, meskipun hanya dua yang dipilih secara acak. Kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan apapun, sedangkan kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan (*discover learning*). Efektivitas perlakuan dievaluasi dengan skor ujian akhir. Dalam jangka waktu 2 minggu, variabel penemuan-pembelajaran-model-perlakuan diterapkan pada kelas kontrol, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan. Kemudian, tes identik dilakukan pada kedua kelompok kelas.

Setiap perbedaan yang diamati sebagai prestasi belajar sering dikaitkan dengan kondisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada tabel 3.1.

Dengan rancangan penelitian pada Tabel 3. 1 (Emir, 2011: 97).

Kelompok Eksperimen	X	O1
Kelompok Kontrol	. . . .	O2

\*\*\*Keterangan: terdapat 2 kelompok sampel  
X : Perlakuan pada kelompok eksperimen  
O1 : Pengukuran setelah diberikan perlakuan  
O2 : Pengukuran pada kelompok kontrol tanpa diberi perlakuan

Penelitian ini dilakukan selama semester 2 pada tahun 2019 di SMAN 1 Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Seluruh siswa kelas X SMAN 1 Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat diikutsertakan dalam sampel. Berisi 9 modul berbeda. Penelitian ini menggunakan sampel kelas, dengan satu kelas mewakili kelompok eksperimen (yang mendapat perlakuan), dan satu kelas lagi mewakili kelompok kontrol.

Kelas X2 dan X5 dipilih melalui proses *simple random sampling*. Kemudian, pengacakan kedua dilakukan, kali ini menugaskan kelas X2 dan kelas X5 masing-masing ke kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah beberapa tugas acak, ditentukan bahwa ada 34 siswa di kelas eksperimen (X5) dan kelas kontrol (X2).

Dalam penyelidikan ini, dua jenis peralatan digunakan: peralatan untuk melakukan pengamatan dan peralatan untuk melakukan eksperimen. Sistem politik di Indonesia dan format tes pilihan ganda digunakan sebagai instrumen observasi dan instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dengan mata pelajaran masing-masing dalam penelitian ini. Pemilihan sistem politik

sebagai materi dalam penelitian ini sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Semua informasi dikumpulkan dan dianalisis dengan alat yang diciptakan untuk penelitian kuantitatif. Data dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari pemeriksaan normalitas data dan pemeriksaan homogenitas data. Jika data yang dihasilkan dari uji persyaratan analisis konsisten dan terdistribusi normal, uji t digunakan untuk mengevaluasi hipotesis.

## HASIL

Berdasarkan temuan penelitian ini, kelas eksperimen yang terdiri dari 31 siswa memperoleh nilai post-test (prestasi belajar siswa) total 2459. Secara keseluruhan rata-rata 79. Pada mata Pelajaran PPKn, nilai sempurna adalah 100 dan nilai 42 adalah kemungkinan skor terburuk. Varians 11,436 standar deviasi. Nilai kelompok kontrol, yang terdiri dari 31 siswa, mencapai 2194. *Median* kelas adalah 70, dan skor tertinggi adalah 92. Dengan rata-rata 829 dan standar deviasi 12, skor terendah adalah 34, Seperti pada Tabel 3.1. Tabel 3.1 Perbandingan rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol

Uraian	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah siswa	31	31
Nilai tertinggi	100	92
Nilai terendah	42	30
Jumlah nilai	2459	2194
Mean	76. 74194	70. 58065
Varian	124. 0924	166. 1139
Standar deviasi	11. 436	12. 829

Uji homogenitas sampel dilakukan bertujuan untuk mengetahui varians data kedua kelas dan sebagai syarat digunakannya uji-t untuk menganalisis

data hasil post-test. Berdasarkan uji F kriteria jika  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  maka varians homogen. Hasil analisis menunjukkan dan uji homogenitas menggunakan *SPSS 16 For windows* menunjukkan data kedua varians homogen, seperti pada tabel Tabel 3.2.

Tabel 3.2 *Test of Homogeneity of Variance*

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
prestasi belajar	Mean	.055	1	60	.815
	Median	.012	1	60	.913
	Based on Median and with adjusted df	.012	1	57.631	.913
	Based on trimmed mean	.016	1	60	.899

Berdasarkan uji *Based on Mean* untuk signifikansi pada Tabel 3.2, kami menemukan bahwa  $p=0,0815$  secara signifikan lebih besar daripada  $p=0,05$ . Menggunakan nilai dan nilai tes siswa yang sama di semua kelas dari varietas homogen yang sama.

Data dengan distribusi normal dan varian yang konsisten dapat digunakan untuk melakukan pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 3.2. Hasil uji normalitas menunjukkan probabilitas sebesar  $0,23 > 0,05$  untuk nilai Kolmogorov–Smirnov–Hitching sebesar 1.492.

Temuan ini menunjukkan bahwa data kinerja siswa mengikuti distribusi normal. Selanjutnya hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 1,903 dengan probabilitas 0,165 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa varians kedua set data adalah serupa.

Setelah dilakukan uji homogenitas, data posttest diuji normalitas untuk melihat apakah data yang terkumpul mengikuti distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, seperti pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Data (*Tests of Normality*)

	kelas eksperimen	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	
		Statistic	Df Sig.
prestasi belajar	kelas eksperimen	.152	31 .064
	kelas control	.225	31 .000

Keterangan:

*Df* : Derajat kebebasan

*Sig* : Tingkat signifikan

Menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, kami menemukan bahwa tingkat signifikansi adalah 5%, yang mengarah ke tingkat signifikansi  $Sig = 0,064$  dari pengujian kami. Jika statistik Kolmogorov-Smirnov (*Sig KS*) lebih besar dari nilai kritis 0,05, maka data diasumsikan terdistribusi secara teratur. Kemudian setelah dilakukan pengujian, data akan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dan normalitas menunjukkan bahwa data dari penelitian ini untuk kedua kelas mata pelajaran terdistribusi secara normal, sehingga uji-t dapat digunakan untuk menguji hipotesis.  $T_{(hitung)} = 2,8971$ ,  $t_{(Tabel)} = 1,6706$ ,  $dk = n(n+1) - 2$ , dan  $t_{(hitung)} > t_{(Tabel)}$  karena  $t_{(hitung)} > t_{(Tabel)}$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik

antara kinerja siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol. Sehingga, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Gunung Sari pada mata pelajaran PPKn diterima.

## **PEMBAHASAN**

Studi *pre-experimen* ini dilakukan di SMAN 1 Gunung Sari untuk mengetahui dampak penerapan paradigma belajar *discovery learning* di kelas X5. Prestasi akademik siswa dapat dipengaruhi dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan selama proses pendidikan. Guru, oleh karena itu, harus menggunakan berbagai model pembelajaran, termasuk model *discovery learning*, di dalam kelas.

Menurut Saleha & Nadar (2021) peran guru dalam model pembelajaran penemuan serupa dengan peran pengarah atau pembimbing karena mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pendidikannya sendiri. Jadi, Bruner menemukan bahwa “pembelajaran penemuan (*discovery*) adalah proses, cara, atau cara mendekati dan mengidentifikasi masalah, bukan produk atau item pengetahuan tertentu” (Nu'man, 2020). Menurut Bruner, anak-anak paling diuntungkan dari belajar dengan penemuan ketika mereka dihadapkan dengan tantangan baru daripada disuapi jawaban atas pertanyaan yang sudah dikenal atau difahami.

Dengan membiarkan siswa menemukan aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya) melalui paparan contoh, guru dapat menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar, menurut teori belajar kognitif Bruner

(Nu'man, 2020). Siswa dilatih secara induktif untuk mengenali pola dan menggeneralisasi. Pendekatan ini berpusat pada pengajaran melalui penjelasan. Dalam hal ini, siswa dibekali dengan konteks yang luas kemudian diminta untuk memberikan detail dan ilustrasi pendukung.

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang diperoleh menunjukkan distribusi normal. Hipotesis tersebut dapat diuji lebih lanjut dengan pemanfaatan uji-t, khususnya untuk menilai dampak penerapan paradigma pembelajaran penemuan. Dari hasil uji-t untuk prestasi belajar siswa diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, terbukti saat dibandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  akan terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1.9959 > 1.6706$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, atau dengan kata lain ada pengaruh pada prestasi belajar PPKn kelas X5 yang menerapkan model *discovery learning* di SMAN 1 Gunung Sari.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen belajar lebih efektif daripada di kelompok kontrol. Hal ini disebabkan model pembelajaran *discovery* menekankan pada berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pencarian, penyelidikan, berpikir kritis, dan penalaran logis siswa, memberdayakan mereka untuk melakukan penyesuaian dalam perilaku mereka sendiri untuk mendapatkan informasi baru, perspektif, dan kemampuan. Studi sebelumnya tentang paradigma pembelajaran penemuan telah didukung oleh temuan ini. Berdasarkan temuannya Balim (2009) menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran

penemuan berdampak pada nilai akhir siswa atau prestasi belajar siswa.

Widanyana (2014). melakukan penelitian tambahan di bidang lain. mengungkapkan bahwa (1) siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery* memiliki pemahaman konsep IPA yang berbeda dan sikap yang lebih positif terhadap IPA dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung ( $F=7,791$ ;  $p0.05$ ), (2) siswa siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery* memiliki pemahaman konsep IPA yang berbeda dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung ( $F=7,774$ ;  $p0.05$ ), dan (3) siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery* memiliki pemahaman yang berbeda tentang konsep penyelidikan ilmiah.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang dilakukan Suminar (2016) bahwa menggunakan paradigma *discovery learning* dalam uji coba kelas secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimpan informasi di berbagai topik.

## **KESIMPULAN**

Penerapan pembelajaran *discovery* terbukti dapat meningkatkan kemajuan siswa dalam konteks Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hasil penelitian ini juga mendukung gagasan bahwa model pembelajaran penemuan memiliki arti penting dalam dunia pendidikan. Analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh yang cukup besar dari model pembelajaran *discovery* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Kesimpulan ini

didasarkan pada perbandingan nilai  $t$  hitung (1,9959) dengan nilai  $t$  kritis (1,6706). Temuan ini menunjukkan kemandirian teknik pembelajaran penemuan dalam mempromosikan keterlibatan siswa dan prestasi akademik.

Peneliti memiliki rekomendasi untuk siswa berdasarkan temuan penelitian ini. Tanpa terus bergantung pada penjelasan guru di kelas, siswa harus berani mengungkapkan diri dan aktif mencari ilmu sendiri dan dalam kelompok kecil. Guru harus mampu membedakan antara berbagai model pembelajaran dan menggunakan pengetahuan ini untuk memandu pendekatan individual siswa mereka terhadap materi yang ditawarkan. Akibatnya, siswa akan terinspirasi untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka, meningkatkan hasil akademik mereka melalui strategi seperti paradigma pembelajaran penemuan.

Sekolah harus menyediakan sumber daya dan dorongan bagi guru yang menggunakan pembelajaran penemuan atau strategi keterlibatan siswa aktif lainnya. Sekolah juga perlu memiliki sumber daya yang dibutuhkan instruktur untuk mengimplementasikan jenis instruksi berbeda yang telah terbukti meningkatkan prestasi siswa.

Peneliti yang tertarik dengan topik ini dapat mempertimbangkan untuk menggunakan strategi pengambilan sampel lainnya, seperti pengambilan sampel acak bertingkat, untuk mendapatkan representasi populasi target yang lebih akurat. Selanjutnya, penelitian ini dapat diperluas dengan penambahan variabel tambahan, seperti sikap, minat, dan bakat peneliti.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Adnyani, P. E., Myartawan, I. P. N. W., & Saputra, I. N. P. H. (2021). Teacher's problems and solutions in implementing student-centered learning in SMAN Bali Mandara Singaraja. *Journal of Research on English and Language Learning (J-REaLL)*, 2(2), 101–106. <https://doi.org/10.33474/J-REaLL.V2I2.10133>
- Aldalur, I., & Perez, A. (2023). Gamification and discovery learning: Motivating and involving students in the learning process. *Heliyon*, 9(1), e13135. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13135>
- Balim, A. G. (2009). The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills. *Eurasian Journal of Educational Research*, 35.
- Branson, M. S. (1998). *The role of civic education* (Issue November). Center for Civic Education. [https://www.civiced.org/papers/articles\\_role.html](https://www.civiced.org/papers/articles_role.html)
- Dwi Astuti, E., Sahputra, R., & Rasmawan Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA Untan Pontianak, R. (2015). Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Materi Koloid Sma Negeri 1 Rasau Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(12). <https://doi.org/10.26418/JPPK.V4I12.12907>
- Febbivoyna, D., Sumarjono, S., & Sungkowo, B. T. (2021). Pengaruh model discovery learning terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X SMAN 02 Batu. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 1(7), 564–569. <https://doi.org/10.17977/UM067V1I7P564>
- Garrett, T. (2008). Student-Centered and Teacher-Centered Classroom Management : A Case Study of Three Elementary Teachers. *Journal of Classroom Interaction*, 43(2004), 34–47.
- Halimi, M., Rahmat, R., Nugraha, R. A., & Pratiwi, E. D. (2022). Young digital citizen answers: Can online learning improve the quality of civic education learning? *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(1), 99–109. <https://doi.org/10.21831/jc.v19i1.40140>
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>
- Harahap, N. A., Ummah, K., Rohanawati, A. N., & Mardhatillah, S. R. (2019). Pengembangan model pembelajaran Student Center Learning (SCL) berbasis aktivitas pada mata kuliah Pendidikan Pancasila di Fakultas Hukum. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 1(2), 199–212. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol1.iss2>

- .art8
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Ihsan, & Hidayah, A. (2019). Studi Kompirasi Pelajaran Pkn Dengan Pelajaran Pmp Terhadap Nilai Kebinekaan Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. *Jurnal Citizen Education*, 1(1), 1–10.
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 652–656. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3206>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/995/689>
- Nu'man, M. (2020). Eksplorasi berpikir kreatif melalui discovery learning Bruner. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(1), 13–30. <https://doi.org/10.21831/HUM.V20I1.29265>
- Puspitasari, Yesi & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa,. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 91–106.
- Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian Problematika Teacher Centered Learning Dalam Pembelajaran Siswa Studi Kasus : Sdn Dukuh, Sukabumi. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.22460/COLLASE.V5I1.9996>
- Sabil, N. F., & Diantoro, F. (2021). Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 209–230. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/2134>
- Saleha, S., & Nadar, N. (2021). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 165 Pudete Kabupaten Enrekang. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 153–176. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.3309>
- Salsabila, A. (2020a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 278–288. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Salsabila, A. (2020b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Sausan, I., Mulyani, S., & Utami, B. (2016). Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Konsep Mol. *PAEDAGOGIA Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(1), 79–89.

- <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia>
- Sofyan, F. S., & Sundawa, D. (2016). Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Peningkatan Wawasan Kebangsaan Dan Semangat Nasionalisme Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 185. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1455>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suminar, S. O., & Meilani, R. I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.17509/JPM.V1I1.3339>
- Suradi, L. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Hukum Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Cerdas Dan Baik (Smart and Good Citizen). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*, XIV(2), 112–120. <https://ojs.unm.ac.id/supremasi/article/view/13143>
- Sutyono. (2017). Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 59–67. <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.59-67>
- Suweta, I. M. (2020). Model Pembelajaran Ekspository sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kepariwisata. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 467. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28644>
- WIDIADNYANA, I. W., Sadia, I. W. ., & Suastra, I. W. . (2014). PENGARUH Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Dan Sikap Ilmiah Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(2). [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/1344](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/1344)
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>